



Kumpulan Amalan Ringan #19

Pahala Shalat di Masjid Quba' Seperti Umrah

Dari Usaid bin Zhuhair Al-Anshari *radhiyallahu 'anhu*, ia berkata bahwa Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

الصَّلَاةُ فِي مَسْجِدِ قُبَاءٍ كَعُمْرَةٍ

“Shalat di Masjid Quba’, (pahalnya) seperti umrah.” (HR. Tirmidzi, no. 324 dan Ibnu Majah, no. 1411. Al-Hafizh Abu Thahir mengatakan bahwa hadits ini *hasan*).

Dari Sahl bin Hunaif *radhiyallahu 'anhu*, ia berkata bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

مَنْ تَطَهَّرَ فِي بَيْتِهِ ثُمَّ أَتَى مَسْجِدَ قُبَاءٍ فَصَلَّى فِيهِ صَلَاةً كَانَ لَهُ
 كَأَجْرِ عُمْرَةٍ

“Siapa yang bersuci di rumahnya, lalu ia mendatangi masjid Quba’, lantas ia melaksanakan shalat di dalamnya, maka pahalnya seperti pahala umrah.” (HR. Ibnu Majah, no. 1412, An-Nasai, no. 700. Al-Hafizh Abu Thahir

Zaid, sesungguhnya Allah akan memberikan jalan keluar dari kesulitan yang kamu alami ini, dan sesungguhnya Dia akan menolong agama-Nya dan memenangkan Nabi-Nya.”

لَوْ كَانَ الْمُطْعِمُ بِنِ عَدِيٍّ حَيًّا ،
 ثُمَّ كَلَّمَنِي فِي هَوْلَاءِ النَّتْنَى ،
 لَتَرَكْتُهُمْ لَهُ

Oleh karena itu, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* meminta kepada Al-Akhnas bin Syureiq untuk memberikan suaka (perlindungan) kepada beliau, tetapi ia Al-Akhnas meminta maaf, lalu beliau meminta suaka kepada Suhail bin Amr, ia pun meminta maaf. Kemudian beliau meminta suaka kepada Al-Muth'im bin Adi dan dia bersedia memberikan suaka itu.

Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* pun tetap mengingat jasa baik Al-Muth'im ini, sehingga ketika ada permasalahan tentang tawanan perang Badar, beliau mengatakan,

“Seandainya Al-Muth'im bin Adiy masih hidup, lalu dia membicarakan persoalan tawanan ini kepadaku, niscaya akan aku serahkan urusan mereka kepadanya.” (HR. Bukhari, no. 3139)

Nantikan pembahasan berikutnya tentang pelajaran dari dakwah ke Thaif.

Referensi:

Fiqh As-Sirah. Cetakan Tahun 1424 H. Prof. Dr.Zaid bin Abdul Karim Az-Zaid. Penerbit Dar At-Tadmuriyyah.

* **Peringatan:** Harap buletin ini disimpan di tempat yang layak karena berisi ayat Al-Quran dan Hadits Nabi ﷺ

mengatakan bahwa hadits ini (*hasan*).

Dari ‘Abdullah bin Dinar, ia mendengar ‘Abdullah bin ‘Umar *radhiyallahu ‘anhuma* berkata,

كَانَ النَّبِيُّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
- يَأْتِي قُبَاءَ رَاكِبًا وَمَاشِيًا

“Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* biasa mendatangi Masjid Quba’ sambil memakai kendaraan, dan (kadang) berjalan kaki.” (HR. Bukhari, no. 1194 dan Muslim, no. 1399)

Dalam riwayat Muslim lainnya disebutkan, ‘Abdullah bin Dinar berkata,

أَنَّ ابْنَ عُمَرَ كَانَ يَأْتِي قُبَاءَ كُلِّ
سَبْتٍ وَكَانَ يَقُولُ رَأَيْتُ النَّبِيَّ
- صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - يَأْتِيهِ كُلِّ
سَبْتٍ

“Ibnu ‘Umar biasa mendatangi Masjid Quba’ pada hari Sabtu. Ia berkata bahwa ia melihat Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam*

mendatangi masjid tersebut pula pada hari Sabtu.”

Referensi: *Al-Ajru Al-Kabir ‘ala Al-Amal Al-Yasir*. Cetakan pertama, Tahun 1415 H. Muhammad Khair Ramadhan Yusuf. Penerbit Dar Ibnu Hazm.

Pelajaran Sirah Nabawiyah

Masih Kisah Dakwah ke Thaif, Ketika Jin Mendengar Al-Quran

Pada malam itu, Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* melakukan *qiyamul lail* (shalat malam), maka datang kepadanya sekelompok bangsa jin, mereka mendengarkan dengan seksama bacaan beliau, sementara Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* tidak mengetahui kehadiran mereka sehingga Allah *Ta’ala* menurunkan firman-Nya,

hal
2

hal
3

* Peringatan: Harap buletin ini disimpan di tempat yang layak karena berisi ayat Al-Quran dan Hadits Nabi ﷺ

وَإِذْ صَرَفْنَا إِلَيْكَ نَفَرًا مِنَ الْجِنِّ
يَسْتَمْعُونَ الْقُرْآنَ فَلَمَّا حَضَرُوهُ
قَالُوا أَنصِتُوا فَلَمَّا قُضِيَ وَلَّوْا إِلَى
قَوْمِهِمْ مُنْذِرِينَ ﴿٢٩﴾ قَالُوا يَا قَوْمَنَا
إِنَّا سَمِعْنَا كِتَابًا أُنزِلَ مِنْ بَعْدِ
مُوسَىٰ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ
يَهْدِي إِلَى الْحَقِّ وَإِلَى طَرِيقِ
مُسْتَقِيمٍ ﴿٣٠﴾ يَا قَوْمَنَا أَجِيبُوا
دَاعِيَ اللَّهِ وَآمِنُوا بِهِ يَغْفِرَ لَكُمْ
مِنْ ذُنُوبِكُمْ وَيُجْزِكُمْ مِنْ عَذَابِ
أَلِيمٍ ﴿٣١﴾ وَمَنْ لَا يُجِبْ دَاعِيَ اللَّهِ
فَلَيْسَ بِمُعْجِزٍ فِي الْأَرْضِ وَلَيْسَ
لَهُ مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءُ أُولَئِكَ فِي
ضَلَالٍ مُبِينٍ ﴿٣٢﴾

“Dan (ingatlah) ketika Kami hadapkan serombongan jin kepadamu yang mendengarkan Al-Qur’an, maka tatkala mereka menghadiri pembacaan(nya) lalu

mereka berkata: ‘Diamlah kamu (untuk mendengarkannya)’. Ketika pembacaan telah selesai mereka kembali kepada kaumnya (untuk memberi peringatan. Mereka berkata: ‘Hai kaum kami, sesungguhnya kami telah mendengarkan kitab (Al-Qur’an) yang telah diturunkan sesudah Musa yang membenarkan kitab-kitab yang sebelumnya lagi memimpin kepada kebenaran dan kepada jalan yang lurus. Hai kaum kami, terimalah (seruan) orang yang menyeru kepada Allah dan berimanlah kepada-Nya, niscaya Allah akan mengampuni dosa-dosa kamu dan melepaskan kamu dari azab yang pedih. Dan orang yang tidak menerima (seruan) orang yang menyeru kepada Allah maka dia tidak akan melepaskan diri dari azab Allah di muka bumi dan tidak ada baginya pelindung selain Allah. Mereka itu dalam kesesatan yang nyata.’” (QS. Al-Ahqaf: 29-32)

Ketika perjalanan Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* sudah mendekati kota Makkah, berkatalah Zaid bin Haritsah kepadanya, “Bagaimana engkau memasuki Makkah, sementara mereka (orang Quraisy) telah mengusirmu?” Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* menjawab, “Wahai